

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk tetap dapat melangsungkan usaha serta meningkatkan keuntungan atau laba operasional hingga mencapai tujuan yang telah direncanakan, suatu perusahaan harus melakukan berbagai aktivitas. Setiap aktivitas yang dilaksanakan selalu membutuhkan biaya, yaitu biaya untuk membiayai investasi, baik yang bersifat jangka panjang dan tentu juga untuk membiayai kegiatan operasional setiap harinya yang disebut modal kerja.

Menurut Kasmir (2016), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik, maka kegiatan operasional sehari-hari perusahaan pun dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang dimiliki, tergantung pada efisiensi pengelolaan dana yang ada dalam perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang paling penting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam mencapai tujuan tersebut, salah satu cara yang digunakan perusahaan adalah meningkatkan tingkat profitabilitas. Menurut Sartono (2014) profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau ukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Manajer keuangan harus paham dan mengetahui dengan baik mengenai kebijakan modal kerja yang digunakan agar kegiatan operasional terlaksana dengan baik dan variabel apa yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas sehingga laba yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Pengelolaan modal kerja harus efektif agar dapat mendukung profitabilitas perusahaan. Apabila pengelolaan modal kerja dilakukan secara tepat, maka akan menghasilkan keuntungan, tetapi apabila penanaman modal kerja dilakukan kurang tepat maka akan mengakibatkan kerugian. Untuk mengetahui dan meninginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek dari perusahaan, serta mengetahui efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan, diperlukan analisis rasio dari modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang baik, yang selanjutnya dapat menambah laba atau keuntungan perusahaan.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang memiliki posisi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Secara umum diketahui bahwa industri perhotelan berkaitan erat dengan industri pariwisata. Hal ini tidak lepas dari fakta bahwa industri perhotelan masih menjadi salah satu tulang punggung yang mendukung pembangunan pada sektor pariwisata. Industri perhotelan bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam mengundang dan mempromosikan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut. Namun, fungsi hotel bukan hanya sebagai tempat istirahat bagi para tamu, tetapi mempunyai banyak fungsi lain

seperti sebagai tujuan pertemuan pejabat-pejabat penting antar Negara, tempat rapat nasional, rapat perkantoran, seminar, musyawarah nasional, dan kegiatan lain semacam hal tersebut yang tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang semakin lengkap.

Pada awal pemerintahan Presiden Joko Widodo, yaitu 1 Desember 2014, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan atau Rapat di Luar Kantor. Dalam Surat Edaran tersebut berisi perintah agar menghentikan rencana kegiatan konsinyering/*Focus Group Discussion (FGD)*, dan rapat-rapat teknis lainnya di luar kantor, seperti di hotel/villa/cottage/resort, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah masing-masing atau instansi pemerintah di wilayahnya yang memadai. Dampak dari Surat Edaran tersebut tentu saja berdampak kurang baik bagi industri perhotelan karena kebijakan pemerintah tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan pada sebagian besar industri perhotelan. Okupansi atau tingkat hunian hotel pun yang tadinya 70 hingga 80 persen, jatuh menjadi 30 hingga 40 persen.

Sebagai hotel yang sering digunakan sebagai lokasi rapat atau pertemuan-pertemuan Nasional, hal ini tentu berpengaruh besar terhadap tingkat hunian Hotel Grand Sahid Jaya, hotel di bawah naungan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. Berdasarkan grafik keuangan pada laporan tahunan Grand Sahid Jaya, tingkat hunian rata-rata tahun 2011 sampai tahun 2014 selalu diatas 50%. Kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 46,15% yang

dimana tidak mencapai 50% atau tidak mencapai *break even point*. Meskipun aturan larangan menggelar rapat di hotel melalui kebijakan Presiden tersebut telah dicabut melalui Permen Pan-RB Nomor 6/2015, belum terlihat peningkatan yang signifikan pada tingkat hunian hotel, karena alokasi dana Pemda sudah terlanjur dipangkas pada anggaran awal, sehingga perusahaan belum bisa merasakan dampaknya. Ditambah, tahun 2015 terjadi perlambatan ekonomi dan tekanan nilai kurs. Otomatis, perusahaan harus senantiasa berbenah, dan meningkatkan strategi usaha, dan tentu saja perusahaan harus mampu mengelola modal kerjanya lebih baik lagi. Karena apabila modal kerja yang tersedia melebihi kebutuhan akan menyebabkan penggunaan modal kerja yang tidak optimal, atau jika terdapat modal kerja yang menganggur, dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian kebijaksanaan yang tepat dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan jumlah dan komposisi modal kerja yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar lebih efisien, sehingga sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dimanfaatkan untuk mendorong meningkatkan profitabilitas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, peneliti berusaha merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tren modal kerja PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan 2018?

2. Bagaimana tren profitabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan 2018?
3. Bagaimana hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tren modal kerja PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
- b. Untuk mengetahui tren profitabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan 2018 serta penyebab yang mempengaruhi tren profitabilitas tersebut.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara modal kerja dan profitabilitas pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan didapat dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai bagaimana cara menganalisis perkembangan modal kerja dan profitabilitas suatu perusahaan bidang perhotelan.

- b. Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik yang sesungguhnya tentang menganalisis laporan keuangan.

2. Bagi Institusi/Universitas

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat digunakan bagi pihak-pihak yang ingin mempelajari mengenai analisis tren modal kerja dan profitabilitas.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta